

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi disebut sebagai “pembunuh diam-diam” karena gejalanya sering tanpa keluhan. Biasanya penderita tidak mengetahui kalau dirinya mengidap hipertensi dan baru diketahui kalau dirinya mengidap hipertensi setelah terjadi komplikasi. Kebanyakan orang merasa sehat dan energik walaupun hipertensi, keadaan ini tentu sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian mendadak pada masyarakat. Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Departemen kesehatan,2018).

Hipertensi adalah keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan diastolik lebih besar dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Kementerian kesehatan,2018). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi serius yang secara signifikan meningkatkan risiko jantung, otak, ginjal dan penyakit lainnya. Diperkirakan 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 25% pada tahun 2025 (World Health Organization,2019).

World Health Organization mencatat pada tahun 2013 sedikitnya berjumlah 972 juta kasus hipertensi, diperkirakan menjadi 1,15 milyar kasus pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia menderita hipertensi, dimana 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi juga menempati peringkat ke 2 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia (Yusmawati,2017).

Kemenkes RI menjelaskan sampai saat ini hipertensi merupakan penyakit yang memiliki prevalensi tinggi 25,8% berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 dan naik menjadi 34,1% berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (Riskesdas Kementerian Kesehatan RI,2018). Dari prevalensi hipertensi 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosa hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis

hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (P2PTM Kemenkes RI,2019).

Menurut profil kesehatan Dinas Kesehatan Deli Serdang tahun 2019, bahwa hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak dilaporkan di Kabupaten Deli Serdang sebanyak 25,77%. Penyakit tidak menular yang masuk dalam 10 penyakit terbanyak yang dilaporkan yaitu penyakit hipertensi dan diabetes mellitus (DM). Pada tahun 2019, penderita penyakit hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di Kabupaten Deli Serdang berjumlah 39,162 orang penderita. Terdiri dari 20,055 orang penderita laki-laki dan 19,107 orang penderita perempuan (Dinkes Deli Serdang,2019).

Untuk Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 prevalensi hipertensi yang dapat pelayanan kesehatan lebih dominan pada laki-laki, adapun presentase cakupan adalah pada laki-laki sebesar (32,28%) lebih tinggi dibanding dengan perempuan yaitu sebesar (31,68%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur (Dinkes Provinsi Sumatera Utara,2019).

Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (R. Pramestutie & Silviana, 2016).

Sekitar lebih dari 95% penderita hipertensi tidak diketahui penyebab yang pasti. Pengendalian hipertensi dapat menurunkan komplikasi terjadinya gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Tekanan darah yang terkontrol akan mengurangi risiko stroke 35-40%, dan gagal jantung lebih dari 50% (Sitepu, Harahap, & Nasution, 2014). Salah satu cara untuk menanggulangi kesehatan adalah dengan pencegahan terjadinya hipertensi bagi masyarakat secara umum dan pencegahan kekambuhan khususnya pada penderita hipertensi. Pencegahan kekambuhan ataupun pengendalian hipertensi perlu dilakukan oleh semua penderita hipertensi agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah yang lebih parah. Tetapi sayangnya tidak semua penderita hipertensi dapat

melakukan pengendalian terhadap penyakitnya. Hal ini disebabkan karena tingkat sikap dan pengetahuan penderita hipertensi tentang pengendalian penyakitnya tidaklah sama.

Berdasarkan data dari *medical record* Puskesmas Tanjung Rejo, hipertensi menduduki peringkat sepuluh penyakit tertinggi. Tingginya kasus hipertensi di Puskesmas Tanjung Rejo dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, mungkin masyarakat sudah mengetahui tentang penyakit hipertensi yang dideritanya tetapi tidak ada tindakan upaya pengendalian yang dilakukannya, mungkin juga masyarakat memang tidak mengetahui sama sekali kalau mereka menderita penyakit hipertensi. Hal inilah yang mejadi alasan penulis mengambil judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana hubungan pengetahuan pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan?
- b. Bagaimana hubungan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Institusi

Sebagai referensi perpustakaan intitusi dan merupakan masukan bagi mahasiswa yang sedang mempelajari tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan sumber data bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi pada masyarakat khususnya penderita hipertensi tentang pentingnya upaya pencegahan ataupun pengendalian hipertensi sehingga dapat menurunkan angka kasus hipertensi dan mencegah kematian akibat hipertensi.

d. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan puskesmas dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan agar kepuasan pasien dapat terpenuhinya harapannya.